

## PENGARUH SUKU BUNGA BI 7-DAY REPO RATE (BI7DRR) DAN FIX SPREAD TERHADAP PARTISIPASI GENERASI MILLENIAL PADA SUKUK TABUNGAN SERI ST002 – ST006

Abizar Egi Mahendra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya  
Korespondensi : abizar.egi.ae@gmail.com

Sukuk tabungan merupakan surat berharga syariah negara yang paling banyak diminati oleh generasi millennial karena kupon/imbal hasil minimal yang lebih besar dari bunga deposito bank-bank BUMN yang terbentuk dari suku bunga BI7DRR ditambah dengan spread tetap. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI7DRR dan spread tetap terhadap partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan dari seri ST002 – ST006. Metode penelitian yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi memorandum informasi pada website resmi DJPPR kementerian keuangan dengan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa suku bunga BI7DRR dan spread tetap berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap partisipasi generasi millennial. Hasil dari analisis sesuai dengan data bahwa partisipasi generasi millennial menurun setiap serinya sejalan dengan penurunan kupon/imbal hasil minimal (*floating with floor*).

**Kata kunci :** BI7DRR, Spread, Sukuk, Obligasi

### PENDAHULUAN

Pembiayaan defisit pada APBN salah satunya didapatkan pemerintah dari penjualan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). SBSN yang dijual pada pasar perdana terdiri dari dua jenis yaitu sukuk ritel dan sukuk tabungan. Sukuk ritel maupun sukuk tabungan di pasar perdana paling banyak diminati oleh generasi millennial terutama millennial yang berpegang dengan prinsip syariah. Sukuk negara sudah sesuai dengan prinsip syariah dan telah divalidasi oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Ketertarikan generasi millennial pada sukuk negara dikarenakan minimal pembelian obligasi adalah satu unit dengan harga obligasi 1 juta per unit. Selain itu imbal hasil (*yield*) cukup besar yaitu diatas 6% dan pembayaran imbal hasil maupun uang pokok pada saat jatuh tempo (*maturity*) sangat aman karena dijamin oleh undang-undang, adapun tenor pada sukuk tabungan adalah selama 2 tahun sedangkan sukuk ritel selama 3 tahun. Sukuk negara ritel dapat diperjualbelikan pada pasar sekunder, sedangkan sukuk negara tabungan mempunyai fasilitas *early redemption*, dimana pemegang sukuk dapat mencairkan maksimal 50% dari total kepemilikan dengan minimal kepemilikan 2 juta yang dilunasi oleh pemerintah sebelum waktu jatuh tempo (*maturity*) tanpa dikenakan *redemption cost*.

Sukuk tabungan merupakan jenis obligasi pemerintah yang banyak diminati oleh generasi millennial dibandingkan sukuk ritel, bahkan pada sukuk tabungan seri ST003 – ST006 lebih dari 50% didominasi oleh generasi millennial. Imbal hasil yang lebih besar dari rata-rata tingkat bunga deposito bank BUMN dengan jaminan imbal hasil minimal merupakan daya tarik bagi

generasi millennial karena pada dasarnya generasi millennial sangat menghindari adanya resiko sehingga lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat pasti. Adanya fasilitas early redemption juga sangat mempengaruhi minat generasi millennial pada sukuk tabungan. Besaran imbal hasil sangat bergantung pada suku bunga acuan BI7DRR, dan penambahan spread tetap yang ditentukan oleh pemerintah.

BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) merupakan suku bunga acuan yang berpengaruh dan sensitif terhadap pasar uang, sehingga dalam penetapannya sangat diperhitungkan karena BI7DRR juga berfungsi menjaga stabilitas ekonomi makro. Nilai tukar rupiah, inflasi, likuiditas, investasi, ekspor, dan PDB berhubungan erat dengan kebijakan moneter BI7DRR. Kebijakan moneter tingkat suku bunga BI7DRR juga melihat bagaimana kondisi perekonomian global karena berkaitan dengan nilai tukar kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan Aktivitas ekspor. Pengaruh perubahan BI7DRR terhadap imbal hasil per bulan pada sukuk tabungan dapat diilustrasikan sebagai berikut ; pada awal periode 3 bulan berlaku kupon/imbal hasil sesuai tingkat imbal hasil minimal (*Floating with floor*), periode kedua selama 3 bulan berikutnya berlaku mengikuti tingkat suku bunga BI7DRR, apabila suku bunga naik maka imbal hasil yang diterima juga akan naik, tetapi apabila BI7DRR turun maka imbal hasil yang diterima tetap mengikuti tingkat imbal hasil minimal (*floating with floor*).

Spread tetap pada sukuk tabungan merupakan tambahan pada kupon/imbal hasil yang besarnya ditetapkan oleh pemerintah. Suku bunga BI7DRR ditambah spread tetap merupakan tingkat imbal hasil minimal yang ditetapkan pada awal penawaran obligasi syariah sukuk tabungan. Nilai spread tetap tidak berubah sampai pada jatuh tempo (*maturity*) sehingga besaran spread tetap akan sangat mempengaruhi tingkat imbal hasil yang didapatkan setiap bulannya. Seperti pada ilustrasi diatas bahwa tingkat suku bunga BI7DRR akan mengubah imbal hasil per periode 3 bulan, tetapi spread tetap akan selalu sama nilainya sampai waktu jatuh tempo. Semakin besar spread tetap yang ditawarkan pemerintah akan semakin menarik minat generasi millennial pada sukuk tabungan.

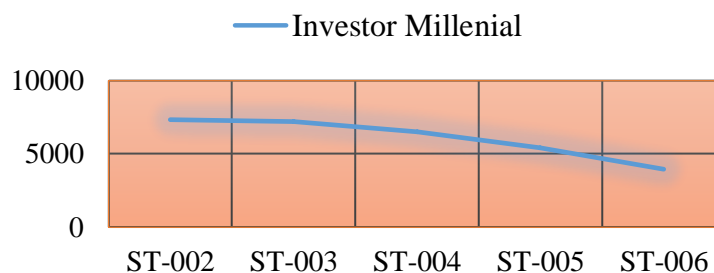
Penelitian mengenai Obligasi Syariah sudah seringkali dikaji pada beberapa jurnal ekonomi maupun pada tugas akhir skripsi. Rata-rata pembahasan pada penelitian terdahulu adalah mengenai faktor yang mempengaruhi penerbitan sukuk negara, faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap sukuk negara, serta keunggulan dari obligasi syariah. Pada berita yang beredar di tempo.co tanggal 20 Oktober 2020 melansir berita bisnis dengan judul “Sri Mulyani senang banyak Generasi Millennial Beli Surat Utang Negara” menjadikan dasar ketertarikan bagi peneliti untuk mengulas faktor yang menjadi daya tarik bagi generasi millennial membeli surat utang negara, salah satunya sukuk tabungan.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) dan Spread Tetap (*fix spread*) secara simultan dan parsial terhadap partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan dari seri ST002 – ST006. Adapun manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah generasi millennial yang belum memahami Surat Berharga Syariah Negara khususnya Sukuk Tabungan bisa mendapatkan informasi mengenai sukuk tabungan dan faktor yang mempengaruhi minat generasi millennial menjadi mengambil keputusan untuk berinvestasi sukuk tabungan sehingga akan turut berpartisipasi terhadap pembangunan negara secara tidak langsung, serta keuangan dimasa depan akan lebih terjaga.

## KERANGKA TEORETIK

Penerbitan surat berharga negara merupakan kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah untuk membiayai defisit pada APBN serta untuk merespon penurunan likuiditas uang. Surat berharga negara juga diterbitkan dengan prinsip syariah yang disebut dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk negara. Penerbitan sukuk tabungan memiliki landasan hukum yaitu UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang SBSN, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 19 tahun 2015 tentang penerbitan dan penjualan sukuk tabungan. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* menerbitkan Sahri'a Standart No. 17 tentang Invesment Sukuk yang mendefinisikan sukuk sebagai berikut "*Invesment sukuk are certificates of equal value representing undivided share in ownership of tangible assets, usufruct and services, or (in the ownership of) the assetof particular objects or special investment activity, however, this is true after receipt of the value of the sukuk, the closing of subscription and the employment of funds received for the purpose for which the sukuk were issued*" dari definisi yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa sukuk merupakan sertifikat yang bernilai sama dengan bagian yang tak terpisahkan dari kepemilikan suatu asset berwujud, melalui akad yang sudah ditentukan dan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan penerbitan sukuk.

Adapun menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendefinisikan obligasi syariah (Sukuk negara) dalam fatwa No.: 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah sebagai berikut "... suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo". Berdasarkan definisi dari Bapepam dan LK dalam peraturan nomor IX.A.13 tahun 2009 sukuk merupakan sertifikat bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu'undivided share*)) atas : 1. Aset proyek tertentu (*majudat masyru' mu'ayyan*); 2. Jasa (*al khadamat*) yang sudah ada maupun akan ada; 3. Kegiatan investasi yang telah ditentukan (*nasyath ististmarin khashah*); 4. Aset berwujud tertentu (*a'yan maujudat*); dan/atau 5. Nilai manfaat atas aset berwujud (*manafiul a'yan*) tertentu yang sudah ada maupun akan ada.



Gambar 1. Partisipasi Generasi Millennial pada Sukuk Tabungan, Seri ST002 – ST006  
Sumber : djppr.kemenkeu.go.id (diolah)

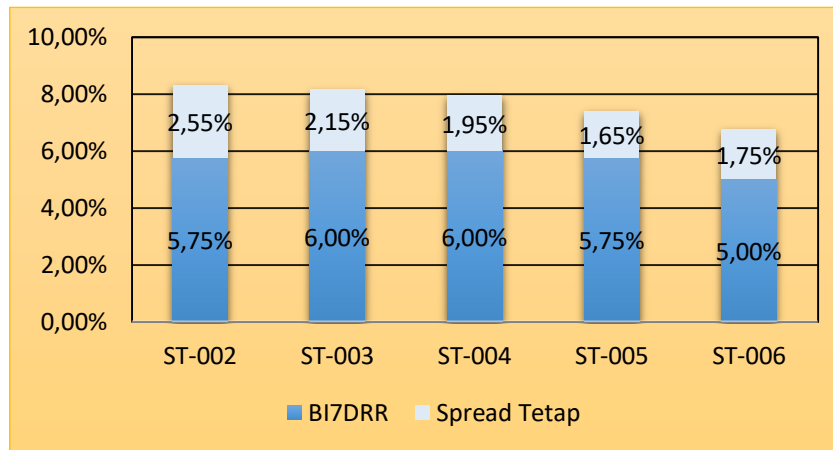
Secara presentase, partisipasi generasi millennial selalu lebih dari 50% dari total keseluruhan investor yang berpartisipasi pada sukuk tabungan terkecuali pada sukuk tabungan seri ST002. Investor millennial cenderung berkurang dari seri ke seri, pada seri ST002 investor millennial masih sebanyak 7.250 orang dan mengalami penurunan pada seri ST006 yakni menjadi 3.950 investor millennial. Faktor minat dari sukuk tabungan adalah batas kupon minimal yang besar, kepastian hukum, dan fasilitas *early redemption*. Kepastian hukum dan fasilitas *early*

*redemption* akan selalu sama pada setiap serinya, lain dengan batas kupon minimal yang mengalami perubahan karena ditentukan berdasarkan suku bunga acuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) yang berfluktuatif merespon kondisi perekonomian Indonesia serta ditambah dengan spread tetap yang penentuannya tidak selalu sama pada setiap seri sukuk tabungan yang diterbitkan. Maka berdasarkan data perkembangan partisipasi generasi millennial pada gambar 2 dapat disimpulkan bahwa penurunan partisipasi investor millennial pada sukuk tabungan seri ST002-ST006 disebabkan oleh batas kupon minimal yang semakin rendah.

Suku bunga BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) merupakan suku bunga acuan baru yang menggantikan fungsi BI Rate. BI 7-Day Repo Rate memiliki rentan waktu yang lebih singkat sesuai dengan penamaannya yaitu kelipatan 7 hari, lain dengan BI Rate yang menunggu satu tahun bagi bank untuk menarik kembali dana yang disimpan. Meskipun suku bunga BI7DRR lebih kecil dari BI rate karena memiliki rentan penarikan dana yang lebih pendek, namun hasil dari kerangka kebijakan moneter BI7DRR lebih berpengaruh terhadap kelancaran pemberian kredit kepada masyarakat karena liduitas uang yang semakin lancar. Penerapan BI7DRR menimbulkan keberanian bagi bank-bank untuk menurunkan suku bunga kredit dan menaikkan suku bunga deposito.

Penentuan besaran suku bunga BI7DRR juga menentukan kestabilan perekonomian, tidak sedikit aspek perekonomian makro yang akan responsif terhadap kebijakan moneter suku bunga BI7DRR. BI7DRR yang terlalu tinggi akan mendorong bank-bank untuk menarik dana dari simpanan, kemudian akan berpengaruh terhadap peredaran uang di masyarakat. terlalu banyak uang yang beredar akan menyebabkan kenaikan inflasi, harga barang akan mengalami kenaikan karena permintaan tidak seimbang dengan jumlah barang yang tersedia. Kenaikan tingkat inflasi akan mengakibatkan nilai kurs mata uang rupiah melemah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat. Sehingga untuk menentukan suku bunga BI7DRR akan sangat bergantung dengan kondisi perekonomian makro yang sedang terjadi. Maka dari itu, suku bunga BI7DRR akan selalu berfluktuatif mengikuti stabilitas ekonomi.

Fluktuatif suku bunga BI7DRR yang tidak menentu menjadi tugas bagi pemerintah untuk menerapkan batas kupon minimal pada sukuk tabungan agar pembelian obligasi syariah akan laku pada masa penawaran terutama bagi generasi millennial karena salah satu tujuan pemerintah menerbitkan sukuk negara adalah mencetak investor millennial. Kupon/Imbal hasil diperoleh dari suku bunga BI7DRR pada saat masa penawaran ditambah dengan spread tetap yang tidak akan berubah sepanjang masa tenor 2 tahun. Spread atau margin bank merupakan selisih antara cost of fund (dana yang dihimpun perbankan) dengan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit setelah dikurangi dengan biaya operasional perbankan. Maka definisi dari spread tetap adalah selisih antara tingkat suku bunga deposito dan suku bunga bunga pinjaman yang bersifat tetap/tidak berubah-ubah sampai periode yang ditentukan (*jatuh tempo*). Spread tetap yang besar berpengaruh terhadap minat dari generasi millennial membeli sukuk tabungan, karena dengan semakin besar spread tetap pada seri sukuk tabungan maka potensi mendapatkan imbal hasil yang besar juga akan semakin tinggi. Suku bunga BI7DRR akan berfluktuatif, apabila BI7DRR mengalami kenaikan suku bunga maka kupon/imbal hasil yang didapatkan per bulan oleh pemegang obligasi akan semakin besar karena masih akan ditambah dengan spread tetap yang telah ditentukan pada masa penawaran. Berikut ini *floating with floor* kupon/imbal hasil pada sukuk tabungan seri ST002-ST006.



Gambar 2. Imbal Hasil Minimal (Floating With Floor) pada Sukuk Tabungan, Seri ST002 – ST006, Sumber : djppr.kemenkeu.go.id (diolah)

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Pendekatan Penelitian	Hasil yang Diperoleh
Lilis Yulianti	2011	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk	Kuantitatif	Risiko investasi dan atribut produk islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi sukuk ritel
Isro'iyatu Mubarakah dan Madjidainun Rahma	2019	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sukuk Ritel SR 05	Kuantitatif	Faktor yang mempengaruhi permintaan sukuk ritel seri SR-005 adalah harga ritel itu sendiri
Dewi Astuti Zaeni dan Rike Ida Ayu Noor Safitri	2020	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Berinvestasi Sukuk	Kualitatif	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi sukuk yaitu rendahnya resiko yang ditanggung, level pendapatan, kepribadian, informasi produk, dan kepuasan investor

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah sukuk negara tabungan yang sudah diterbitkan melalui mitra distribusi yang ditunjuk oleh pemerintah berbasis e-SBSN. Pengambilan sampel menggunakan metode *Quota Sampling*, yang berarti jumlah sampel sesuai

dengan yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebanyak 5 sampel yang terdiri dari ST002, ST003, ST004, ST005, dan ST006. Adapun ST001 tidak dijadikan sampel karena penerbitan sukuk tabungan seri ST001 masih konvensional atau belum berbasis elektronik (e-SBSN). Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang sudah tersedia pada kajian pustaka, sedangkan jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data penelitian diperoleh dari publikasi memorandum informasi sukuk tabungan yang dipublish di website resmi Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan [djppr.kemenkeu.go.id](http://djppr.kemenkeu.go.id)

### Definisi operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
Partisipasi Generasi Milenial pada Sukuk Tabungan	Generasi millennial yang ikut berpartisipasi pada sukuk tabungan dengan membeli unit obligasi syariah pada masa penawaran	Investor millennial yang berpartisipasi	Kuantitas
Suku Bunga BI7DRR	Suku bunga acuan yang digunakan oleh bank-bank untuk menetapkan suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman dan suku bunga yang didapatkan oleh bank saat penarikan dana	BI7DRR saat penentuan kupon/imbal hasil sukuk tabungan	Rasio
Spread Tetap ( <i>Fix Spread</i> )	Margin bank atau selisih antara tingkat suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman pada saat masa penawaran yang bersifat tetap / tidak berubah-ubah sampai jatuh tempo	Selisih antara tingkat suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman	Rasio

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) dan Spread Tetap secara simultan maupun parsial terhadap partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan dari seri ST002 – ST006. Berikut ini persamaan regresi berganda dalam penelitian ;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

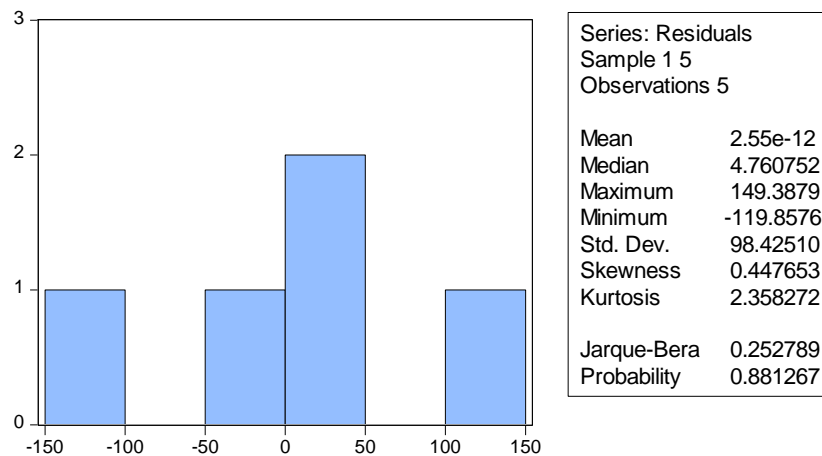
- Y : Partisipasi Generasi Millennial pada Sukuk Tabungan
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_1$  : BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR)
- $X_2$  : Spread Tetap
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien parsial regresi
- e : Variabel lain

Dengan menggunakan uji f akan diketahui apakah suku bunga BI7DRR dan spread tetap berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan, dalam uji statistik f apabila nilai probabilitas f-statistic < 0,05 (tingkat signifikansi) maka variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Sementara untuk

mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial menggunakan uji t dengan syarat apabila nilai probabilitas t-statistic setiap variabel independent  $< 0,05$  (tingkat signifikansi). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## DISKUSI

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Residual



Hasil uji normalitas residual pada tabel 3 diketahui bahwa nilai jarque-bera sebesar 0.252789 dengan p value sebesar 0.881267, sehingga  $> 0,05$  (tingkat signifikansi). Maka menerima  $H_0$  yang berarti residual berdistribusi normal

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/03/20 Time: 12:43			
Sample: 1 5			
Included observations: 5			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	938110.0	242.0929	NA
X1	3.31E+08	278.9812	1.154405
X2	4.37E+08	46.70042	1.154405

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai centered VIF variabel X1 dan X2 adalah sama-sama 1.154405, yang berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas pada model regresi.



Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.794058	Prob. F(2,2)	0.5574
Obs*R-squared	2.213022	Prob. Chi-Square(2)	0.3307
Scaled explained SS	0.240471	Prob. Chi-Square(2)	0.8867

Pada tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-square(2) pada Obs\*R-squared sebesar 0.3307, yang berarti  $> 0,05$  (tingkat signifikansi). Maka menerima  $H_0$  dan dapat dinyatakan bahwa model regresi bersifat homokedastisitas atau tidak ada masalah asumsi non-heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Serial Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.774235	Prob. F(1,1)	0.5406
Obs*R-squared	2.181884	Prob. Chi-Square(1)	0.1396

Dari hasil diatas pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-square(1) sebesar  $0.1396 > 0.05$ . sehingga menerima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi serial.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/03/20 Time: 12:34				
Sample: 1 5				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11099.93	968.5608	-11.46023	0.0075
X1	222794.7	18203.21	12.23930	0.0066
X2	222877.2	20900.90	10.66352	0.0087
R-squared	0.995197	Mean dependent var		6079.200
Adjusted R-squared	0.990394	S.D. dependent var		1420.194
S.E. of regression	139.1941	Akaike info criterion		12.99333
Sum squared resid	38750.00	Schwarz criterion		12.75899
Log likelihood	-29.48331	Hannan-Quinn criter.		12.36439
F-statistic	207.2014	Durbin-Watson stat		3.238700
Prob(F-statistic)	0.004803			



Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan dapat melihat nilai Probabilitas F-statistic, sedangkan untuk melihat pengaruh secara parsial dilihat dari nilai Probabilitas t-statistic pada masing-masing variabel dependent. Pada tabel 7 hasil uji analisis regresi linear berganda diketahui nilai probabilitas F-statistic sebesar  $0.004803 < 0,05$  yang berarti menolak  $H_0$  dan dapat dinyatakan bahwa suku bunga BI7DRR dan spread tetap (*Fix Spread*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan. Sedangkan nilai probabilitas t-statistic variabel X1 (BI7DRR) sebesar  $0.0066 < 0.05$  dan nilai probabilitas t-statistic variabel X2 (Spread tetap) sebesar  $0.0087 < 0.05$ , maka kedua variabel menolak  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa suku bunga BI7DRR dan Spread tetap (*Fix Spread*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan.

Namun untuk melihat seberapa besar pengaruh suku bunga BI7DRR dan spread tetap terhadap partisipasi generasi millennial dapat dinyatakan dengan nilai Adjusted R-squared pada hasil uji analisis regresi linear berganda. Pada tabel 7 diketahui Adjusted R-squared sebesar 0.990394. Maka dapat dinyatakan bahwa suku bunga BI7DRR dan spread tetap berpengaruh sebesar 99% terhadap partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan, sedangkan 1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi seperti pajak penghasilan yang dikenakan pada hasil akhir setelah perhitungan kupon/imbal hasil yang berlaku.

## KESIMPULAN

Sukuk tabungan merupakan Surat Berharga Syariah Negara yang banyak diminati oleh generasi millennial. Pada seri ST003-ST006 lebih dari 50% didominasi oleh generasi millennial, sedangkan ST002 merupakan sukuk tabungan dengan jumlah investor millennial terbanyak dibandingkan seri lainnya. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa suku bunga BI 7-Day Repo Rate dan Spread tetap (*Fix spread*) berpengaruh signifikan secara simultan maupun secara parsial terhadap partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan. Namun pengaruh suku bunga BI7DRR dan spread tetap berpengaruh sebesar 99% terhadap partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan, sedangkan 1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Hal ini sejalan dengan pemikiran secara logika berdasarkan data, bahwa pada grafik perkembangan partisipasi generasi millennial pada sukuk tabungan (gambar 2) menurun, begitu pula dengan grafik kupon/imbal hasil minimal (*floating floor*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Accounting And Organization For Islamic Institution. (2008). *Shari'a Standart For Islamic Financial Institution Standart 17*.
- Ade Novalina, R. (2017). Kemampuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Vol. 10 No. 2 ISSN : 1979-5408*, 1874-1885.
- Andreani Caroline Barus, M. L. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank UMKM di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill Volume 3, Nomor 01*, 11-20.

- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2002). *Fatwa DSN MUI Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah*.
- Direktorat Jendera Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan. (2019, November 26). *Green Sukuk Ritel Seri ST006 Sukses Menggaet 56% Investor Baru Millenial*. Retrieved from DJPPR Kemenkeu Website: <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/page/load/2673>
- Hastuti, E. S. (2017). Sukuk Tabungan: Investasi Syariah Pendorong Pembangunan Ekonomi Inklusif. *Jurisprudence, Vol. 7 No. 2*, 114-122.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Memorandum Informasi Sukuk Tabungan Seri ST-002*. Indonesia: [djppr.kemenkeu.go.id](http://djppr.kemenkeu.go.id).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Memorandum Informasi Sukuk Tabungan Seri ST-003*. Indonesia: [djppr.kemenkeu.go.id](http://djppr.kemenkeu.go.id).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Memorandum Informasi Sukuk Tabungan Seri ST-004*. Indonesia : [djppr.kemenkeu.go.id](http://djppr.kemenkeu.go.id).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Memorandum Informasi Sukuk Tabungan Seri ST-005*. Indonesia: [djppr.kemenkeu.go.id](http://djppr.kemenkeu.go.id).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Memorandum Informasi Sukuk Tabungan Seri ST-006*. Indonesia: [djppr.kemenkeu.go.id](http://djppr.kemenkeu.go.id).
- Suandi, C. S. (2020). Faktor Minat dan Peran Perkembangan Sukuk Terhadap Pembangunan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 1*, 77-95.